

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Skrining gizi pasien didapatkan bahwa pasien berisiko malnutrisi dengan hasil skor 3.
2. Status gizi pasien menurut percentile LILA berstatus gizi baik (93,64%). Hasil laboratorium menunjukkan kadar ureum, kreatinin, dan kolesterol tinggi. Pasien mengeluh mual, tidak nafsu makan, lemas, serta terdapat odeme, asites, dan tekanan darah tinggi. Hasil *recall* 24 jam sebelum masuk rumah sakit didapatkan bahwa asupan pasien tidak adekuat yaitu asupan energi, protein, lemak, karbohidrat dan serat.
3. Problem untuk diagnosis gizinya adalah asupan oral tidak adekuat (NI.2.1), penurunan kebutuhan zat gizi natrium (NI.5.3.7) , dan perubahan nilai lab terkait gizi (NC.2.2), kurangnya pengetahuan terkait makanan dan zat gizi (NB.1.1). Tidak ada perubahan diagnosis selama intervensi.
4. Intervensi gizi yang diberikan kepada pasien adalah diet jantung dan diet rendah garam <1500 mg. Pada hari pertama sampai hari ketiga intervensi pasien diberikan makanan lunak berupa nasi tim secara bertahap mulai dari 1.166,4 kkal (80%) hari pertama intervensi, 1.312,2 kkal (90%) hari kedua intervensi, dan 1.458 kkal (100%) hari ketiga intervensi.
5. Nilai kolesterol pasien menurun namun belum mencapai nilai standar normal. Tekanan darah pada pasien menurun hingga mencapai standar normal pada hari ketiga serta odeme pada kedua kaki mulai membaik. Rata-rata asupan pasien selama intervensi yaitu asupan energi 61%, protein 79,62%, lemak 84,4%, karbohidrat 53,97%, serat 34,9%, natrium 94,5%, kalium 36,3%, dan kolesterol 80,85%. Untuk asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan serat mengalami peningkatan pada saat sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi.

B. Saran

1. Pasien disarankan makan makanan yang bergizi dan seimbang sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu, sesuai dengan prinsip diet gagal jantung dan diet rendah garam. Prinsip diet gagal jantung bahan makanan yang dianjurkan yaitu bahan makanan yang mengandung sedikit natrium, di antaranya mentimun, alpukat, daun selada, apel, jeruk, pisang, dan anggur.
2. Dalam siklus menu 1 hari penggunaan konsumsi telur dibatasi karena 1 butir telur atau 50 gram telur mengandung 186 gram kolesterol sehingga asupan kolesterol mendekati batas maksimal pemberian kolesterol sebesar 200 mg per hari.
3. Instansi hendaknya menyediakan garam saset yang bisa diberikan untuk pasien berdiet garam rendah. Apabila tidak menggunakan garam saset dapat dilakukan standarisasi penggunaan garam pada saat pengolahan sehingga pemberian garam dapat sesuai dengan diitnya.